

LAYANAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI PAUD UMMUSSHABRI KOTA KENDARI

Nurul Idhayani, S.pd., M.pd¹⁾, Sitti Elviani²⁾.

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Kendari
email: sitti.elviani.14@umkendari.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan layanan pembelajaran pendidikan anak usia dalam masa pandemi COVID-19 di PAUD Ummusshabri Kota Kendari. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk memahami layanan pembelajaran pendidikan anak usia dalam masa pandemi COVID-19 di PAUD Ummusshabri Kota Kendari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan selanjutnya di analisis dengan langkah-langkah analisi data, yaitu reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan terhadap pemberian layanan pembelajaran pendidikan anak usia dini di PAUD Ummusshabri Kota Kendari.

Abstract

This study aims to describe the learning services for early childhood education during the COVID-19 pandemic at Ummusshabri PAUD Kendari City. This study used a qualitative descriptive study to understand learning services for early childhood education during the COVID-19 pandemic at Ummusshabri PAUD Kendari city. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data collected is then analyzed with data analysis steps, namely data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that there were changes to the provision of learning services for early childhood education during the COVID-19 pandemic at Ummusshabri City.

Keywords: *Masa Pandemi Covid 19, Anak Usia Dini, Layanan Pendidikan*

PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus 2019 atau sering dikenal dengan COVID-19, merupakan penyakit baru yang misterius berawal dari Wuhan, Cina (Zhang Y, Jiang B, Yuan J, Tao Y: 2020). Awalnya penyakit ini hanya

dianggap sebagai pneumonia yang etiologinya belum diketahui. Namun dengan perkembangan teknologi, penyebab penyakit ini diumumkan oleh Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Tiongkok (CDC Cina) pada 08 Januari 2020, sebagai virus corona

baru dan belum pernah ada sebelumnya (Li Q, Guan X, Wu P, Wang X :2020). Seiring bertambahnya hari, perkembangan virus ini semakin meluas, bahkan pada tanggal 31 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa COVID-19 merupakan suatu keadaan darurat bagi kesehatan masyarakat dan menjadi suatu perhatian internasional yang memiliki risiko tinggi. Kemudian WHO pada tanggal 11 Maret 2020 mengumumkan bahwa COVID-19 sudah menjadi pandemik (Li Q, Guan X, Wu P, Wang X :2020 dan *World Health Organization*: 2005).

Mengingat penyebaran virus ini begitu cepatnya, sedangkan vaksin belum juga ditemukan maka satu-satunya upaya agar virus tidak menyebar semakin luas dan penderita tidak semakin banyak adalah upaya preventif atau pencegahan. Salah satu cara pencegahan yang efektif adalah menjaga jarak fisik (*physical distancing*) dan jaga jarak sosial (*social distancing*) (Reluga: 2010).

Dampak pandemi juga berpengaruh ke dunia pendidikan di Indonesia. Untuk mencegah penularan COVID-19 maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Salah satu pokok penting adalah terkait belajar dari rumah. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan

akses atau fasilitas belajar di rumah (SE Mendikbud NO 4 Tahun 2020: 2020).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan anak usia dini adalah penting, mengingat anak berada pada masa “*golden age*” pada masa ini anak dapat belajar mempersiapkan dirinya untuk menjadi bagian dari kehidupan baik sebagai pribadi yang utuh maupun sebagian dari kehidupan masyarakat.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, Kemendiknas (2003).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar memberikan layanan pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan memberikan stimulus berupa pemberian rangsangan pendidikan agar menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmaniserta rohani anak sehingga memiliki

keterampilan untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar (Permendikbud, 2014).

Layanan pendidikan adalah usaha meayani kebutuhan orang lain khususnya pada anak usia dini. pelayanan pada dasarnya adalah kegiatan yang ditawarkan kepada konsumen atau pelanggan yang dilayani, yang bersifat tidak berwujud atau tidak dapat dimiliki. Dalam kaitannya dengan pembelajaran layanan adalah proses pemberian, penawaran dan penataan media pembelajaran. Keberhasilan pemberian suatu layanan pembelajaran tergantung pada pendidik, dalam artian pendidik memberikan layanan pembelajaran yang baik kepada peserta didiknya agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Apabila layanan pembelajaran yang diberikan di terima dan dirasakan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan maka mutu layanan pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pendidikan Anak Sekolah Usia Dini (PAUD) juga harus menyesuaikan dirinya dalam menghadapi perubahan tatanan dalam proses belajar mengajar. Yang sebelumnya anatar guru dan murid bisa kontak langsung dan berinteraksi, sekarang harus melakukan proses belajar jarak jauh dengan menggunakan fasilitas teknologi informasi yang tersedia. Ini merupakan tantangan baru baik bagi guru PAUD maupun bagi siswa dalam hal ini orang tua siswa agar proses pendidikan tetap berjalan sesuai dengan kurikulum dan tujuan dari pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di PAUD Ummusshabri Kota Kendari pada kelompok B1. Layanan pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini yaitu di sebut dengan belajar dari rumah (BDR), dengan memanfaatkan alat media sosial yang ada. Dengan tujuan agar selama masa pandemi COVID-19 anak-anak tetap melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu untuk menstimulus pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini baik kognitif, bahasa, seni, agama, fisik-motorik dan sosial emosional pada anak.

Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk menjelaskan layanan pembelajaran pendidikan anak usia dini kelompok B1 dalam masa pandemi COVID-19 di PAUD Ummusshabri Kota Kendari.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Suharsimi Arikunto (2005), menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan tertentu. Sehubungan dengan apa yang dikemukakan di atas, maka alasan menggunakan penelitian deskriptif yaitu peneliti hanya ingin mengungkap suatu variabel atau keadaan tertentu “apa adanya” Sehingga hanya merupakan pengungkapan fakta tentang layanan pembelajaran pendidikan anak usia dini kelompok B1 dalam masa pandemi

COVID-19 di PAUD Ummusshabri Kota Kendari.

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu layanan pembelajaran pendidikan anak usia dini kelompok B1 dalam masa pandemi COVID-19 di PAUD Ummusshabri Kota Kendari.

Alat dan bahan yang digunakan, yaitu, print, kertas HVS, gunting, lem, pita, dan kardus bekas.

Tempat atau lokasi pengenalan lapangan persekolah (PLP) yaitu di PAUD Ummusshabri Kota Kendari.

Subjek penelitian ini adalah guru pamong kelompok B1 di PAUD Ummusshabri Kota Kendari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain, yaitu sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dengan obyek yang diteliti (Johni Dimiyati, 2014).

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi juga adalah suatu tindakan atau proses mengamati sesuatu atau seseorang secara cermat untuk mendapatkan informasi atau

membuktikan kebenaran suatu penelitian.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

c) Dokumentasi

Afifuddin dan Saebani (2009) berpendapat bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang layanan pembelajaran pendidikan anak usia dini dalam masa pandemi COVID-19 di PAUD Ummusshabri Kota Kendari.

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu layanan pembelajaran pendidikan anak usia dini kelompok B1 dalam masa pandemi COVID-19. Dimana layanan pembelajaran adalah pemberian jasa pendidikan atau Dalam kaitannya dengan pembelajaran layanan adalah proses pemberian, penawaran dan penataan media

pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan media sosial (whatsapp). sedangkan anak usia dini adalah anak yang berusia nol hingga enam tahun, kemudian layanan pembelajara yang diberikan kepada anak usia dini di kelompok B1 di PAUD Ummusshabri Kota Kendari selama masa pandemi COVID-19, yaitu dengan memanfaatkan media sosial yang ada dan disebut dengan belajar dari rumah (BDR).

Teknik analisis data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2006) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data , yaitu *data reduction*, *display data*, dan *conclusion drawing/verivication*. *Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Angklung*

a) Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah yang dihasilkan dari penelitian di lapangan. Data yang direduksi yaitu data dari hasil observasi terkait layanan pembelajaran pendidikan nak usia dini dalam masa pandemi COVID-19 kelompok B1 di PAUD Ummusshabri Kota Kendari.

Selain itu dianalisis melalui kegiatan kualitatif, data juga dihitung menggunakan pendekatan kuantitatif yang dianalisis secara deskriptif melalui

menghitung jumlah, menghitung nilai persentase, membuat grafik.

b) *Display Data*

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Disarankan, dalam melakukan *display data* selain dengan teks yang naratif juga berupa grafik, matrik, *network and chart* (Sugiyono, 2006).

c) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan tentang pemberian layanan pembelajaran pendidikan anak usia dini dalam masa pandemi COVID-19 di PAUD Ummusshabri Kota Kendari.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

Anak Usia Dini (AUD) merupakan sosok individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi perkembangan selanjutnya. Masa pertumbuhan dan perkembangan yaitu masa keemasan (*golden age*) bagi seorang anak, berhubung masa ini tidak berlangsung lama maka anak harus mendapatkan perhatian yang serius pada masa awal kehidupannya. Pertumbuhan anak merupakan proses dimana seorang anak mengalami perubahan karakter diri dengan berbagai pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya, baik dari orang tua, pendidik, maupun masyarakat lainnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Terkait dengan lembaga pendidikan bagi anak usia dini, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak ia lahir sampai dengan usia 6 tahun, melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Melalui pendidikan anak usia dini diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangannya serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreatif.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan anak perkembangan, yaitu perkembangan agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia dini, (Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD).

Menurut Solehudin (2000) fungsi dari pendidikan anak usia dini pada prinsipnya ada lima fungsi, yaitu pengembangan potensi, Penanaman dasar-dasar aqidah dan keimanan, pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang diharapkan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.

Kelima fungsi tersebut saling terkait satu dengan yang lain dan sulit dipisahkan. Dari rumusan tersebut nampak bahwa program pendidikan anak sejak usia dini sangat penting diperhatikan dan teramat sangat besar manfaatnya. Kehilangan kesempatan tersebut pada masa yang sangat berharga berarti kehilangan waktu *emas (golden age)* bagi pengembangan manusia seutuhnya.

pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membangun landasan

bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Pendidikan anak usia dini memiliki prinsip, yaitu sebagai berikut:

a) Holistik dan terpadu

Prinsip holistik dan terpadu dalam pendidikan anak usia dini dilakukan dengan terarah ke pengembangan segenap aspek pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak serta dilaksanakan secara terintegrasi dalam suatu kesatuan program yang utuh dan proporsional. Secara makro, prinsip ini juga memiliki makna bahwa penyelenggaraan PAUD dilakukan secara terintegrasi dengan sistem sosial yang ada di masyarakat dan menyertakan segenap komponen masyarakat sesuai dengan tanggung jawab kewenangannya. Hal ini memerlukan keselarasan antara pendidikan yang dilakukan dalam

berbagai lembaga, keluarga, sekolah dan masyarakat.

b) Berbasis Keilmuan

Praktik pendidikan anak usia dini yang tepat perlu dikembangkan berdasarkan temuan-temuan terkini dalam bidang ilmu yang relevan. Para ahli PAUD perlu selalu menyebarluaskan temuan ilmiahnya sehingga dapat diaplikasikan oleh para pendidik PAUD lainnya. Di samping itu para pendidik PAUD juga diharapkan untuk senantiasa mengikuti perkembangan ilmu tentang PAUD melalui berbagai sumber, seperti buku, jurnal, seminar atau jelajah internet.

c) Berorientasi pada Perkembangan Anak

Pendidikan anak usia dini perlu dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak sehingga proses pendidikan yang dilakukan bersifat tidak terstruktur, informal, merespons perbedaan individual anak, dan melalui aktivitas langsung dalam suasana bermain. Ketika pendidik hendak melaksanakan kegiatan, ia harus mempertimbangkan media dan bahan belajar dan materi yang sesuai dengan perkembangan anak. Sebagai contoh, untuk tema "Apel", maka materi yang sesuai untuk perkembangan anak adalah rasa

buah apel, bentuknya, warnanya, manfaatnya bagi anak. Materi yang tidak sesuai adalah harga buah apel, cara merawat kebun apel.

d) Berorientasi pada Masyarakat

Pendidikan anak usia dini perlu berorientasi pada masyarakat karena anak adalah bagian dari masyarakat dan sekaligus sebagai generasi penerus masyarakat. Diharapkan penyelenggaraan PAUD berlandaskan dan turut mengembangkan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang pada masyarakat tersebut. Prinsip ini juga mensyaratkan perlunya PAUD memanfaatkan potensi lokal dimasyarakat, baik keragaman sosial budaya maupun sumber daya. Sebagai contoh, penggunaan tema-tema atau kegiatan yang memanfaatkan lingkungan bagi PAUD yang berada di daerah pesisir, pendidik dapat memilih tema “Ikan Laut”, misalnya. Pendidik dapat mengadakan kunjungan antara lain ke tempat pelelangan ikan, ke tempat pembuatan ikan asap, atau ke tempat pembuatan kapal nelayan. Hal ini dapat mendekatkan anak pada lingkungan sosial di sekitar mereka tumbuh. Untuk pengembangan aspek seni, anak dapat diajak menggambar ikan, tanaman laut, pantai, dsb. Untuk

pengembangan aspek fisik, anak dapat dilibatkan dalam permainan “menarik ikan dengan jala”. Kreativitas pendidik sangat menentukan berkembangnya berbagai aspek kemampuan anak didik.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga dan bagi bangsa. Anak-anak kita adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa. Betapa bahagianya orang tua yang melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, dalam berkeluarga, dalam masyarakat, maupun dalam karier

B. Konsep Layanan pembelajaran Anak Usia Dini

Layanan pembelajaran adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta aspek tujuan kegiatan belajarlainnya.

Layanan pembelajaran adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik agar peserta didik mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan baik. Pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk membawa peserta didik aktif dalam suasana belajar yang penuh makna, merangsang peserta didik untuk menggali, menemukan dan menguasai materi pelajaran. Layanan pembelajaran,

berarti upaya membangkitkan peserta didik agar tumbuh keinginan untuk terus belajar . Juga menanamkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Belajar adalah kebutuhan.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Sardiman (2004) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Djamarah (2004), berpendapat bahwa belajar pada hakekatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi dan komunikasi pada saat proses belajar dan mengajar berlangsung, antara guru, peserta didik dan komponen pembelajaran lainnya, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Sudjana (2004), yang mengemukakan pengertian pembelajaran bahwa Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara.

Noorlaila (2010), mengatakan pada usia 2-4 tahun anak mengalami kemajuan yang amat pesat dalam

keterampilan menolong dirinya sendiri dan dalam keterampilan bermain. Anak juga mengalami kemajuan pesat dalam penguasaan bahasa terutama dalam kosakata. Hal yang menarik pada masa ini yaitu anak-anak mencoba ingin mandiri dan tak banyak lagi bergantung dengan orang lain.

Pembelajaran untuk anak usia dini ini dibutuhkan adanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Karena pada hakikatnya dunia anak usia dini adalah dunia bermain, jadi perlulah adanya pembelajaran yang dibungkus dengan permainan yang menyenangkan dan menarik yang membuat suasana jadi riang. Masa usia dini pada umumnya anak ingin bermain, bertanya, menirukan, dan menciptakan sesuatu.

Sedangkan pada usia 5 tahun pada umumnya anak-anak mengalami perkembangan dan kecakapan bermacam-macam keterampilan fisik. Pada masa ini mereka sudah mampu melakukan gerakan-gerakan seperti melompat, meloncat, menangkap, melempar, dan menghindar. Kadang-kadang juga untuk anak-anak tertentu keterampilan-keterampilan ini telah dikuasainya pada usia 4-5 tahun.

Pada usia ini mereka terdorong untuk belajar hal-hal yang baru dan masih sangat suka bertanya dengan

tujuan untuk mengetahui sesuatu. Pendidik dan orang tua hendaknya memberikan wajar dan mampu diterima oleh nalar anak. Pada usia ini mereka juga masih suka menirukan segala sesuatu yang dilakukan oleh orang yang lebih tua darinya. Guru dan orang tua memang harus pandai menciptakan kegiatan yang bervariasi dan tidak menerapkan disiplin yang kaku untuk anak dengan rutinitas yang membosankan.

Haenilah (2015), menjelaskan bahwa pada rentangan usia dini terdapat karakteristik belajar anak yang harus dipahami oleh pendidik yakni diantaranya:

- a) Anak hanya bisa belajar jika tidak dipisahkan dari kebutuhan bermainnya.
- b) Anak hanya bisa belajar jika dalam bermainnya dibantu oleh alat permainan secara konkret.
- c) Anak hanya bisa belajar jika perannya terlindungi
- d) Anak hanya bisa belajar jika terbebas dari paksaan orang dewasa.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran anak usia dini adalah dengan bermain. Ketika bermainlah hakikatnya anak akan menikmati proses belajar. Bermain merupakan wahana belajar bagu anak usia dini

dan merupakan cara untuk pendidik mengembangkan kemampuan disimpulkan bahwa pembelajaran anak usia dini adalah dengan bermain. Ketika bermainlah hakikatnya anak akan menikmati proses belajar. Bermain merupakan wahana belajar bagu anak usia dini dan merupakan cara untuk pendidik mengembangkan kemampuan.

C. Konsep Peran Keluarga Dalam Pendidikan Usia Dini

Pendidikan anak usia dini justru dimulai dari keluarga di rumah yang merupakan lembaga pendidikan utama. Kebutuhan baik biologis, psikologis, kesehatan dan kebahagiaan akan senantiasa disediakan dalam keluarga di rumah termasuk dalam perawatan dan pendidikan.

Hasyim (2003) menjelaskan bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak.

Djamarah (2014) mengemukakan bahwa keluarga adalah miniatur masyarakat, keluarga adalah sebuah institusi yang kaya akan nilai. Keluarga sebagai satuan unit sosial terkecil merupakan lingkungan pendidikan yang

paling utama dan pertama. Artinya, keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak. Mengasuh dan membesarkan anak secara umum merupakan tanggung jawab kedua orang tua.

Keluarga diharapkan mampu melahirkan generasi yang dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkualitas, serta mampu menyesuaikan diri di tengah kehidupan masyarakat yang majemuk dan penuh tantangan dalam hidup. Sekaligus dapat menerima dan mewarisi nilai-nilai budaya luhur warisan nenek moyang yang adi luhung. keluarga adalah sebagai kelompok inti, sebab keluarga adalah masyarakat pendidikan pertama dan bersifat alamiah.

Dalam keluarga, anak dipersiapkan untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal ketika memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan seluruh isi kebudayaan, seharusnya menjadi tugas yang dikerjakan keluarga dan masyarakat di dalam mempertahankan kehidupan oleh keluarga.

D. Masalah-Masalah Yang Dihadapi Pada Proses Belajar Di Rumah

1) Masalah bagi anak dan orang tua

Dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah dengan metode daring tidaklah mudah. Tidak semua orang tua bisa menggunakan aplikasi pembelajaran

yang baru, dan juga tidak banyak orang tua yang menggantikan sebagai guru di rumah. Orang tua sering tidak sabar dan tidak telaten dalam menghadapi anaknya di rumah yang kadang malah sering dibentak-bentak atau dimarahi yang dapat menimbulkan efek yang tidak baik bagi anak. Dengan situasi dan kondisi yang tidak kondusif tersebut membuat anak menjadi jenuh di rumah karena tidak bisa ketemu dengan teman-teman di sekolah seperti biasanya, dan kurangnya motivasi untuk belajar. Emosi anak yang belum stabil dan belum bisa mengontrol dirinya dengan baik serta kemampuan komunikasi yang terbatas sehingga sulit menyampaikan apa yang dia rasakan.

Akan muncul masalah baru jika kedua orang tua sama-sama sibuk bekerja, sehingga akan lebih sulit melakukan pembelajaran di rumah.

2) Pengaruh negatif dengan melakukan pembelajaran lewat jaringan internet

Tantangan lain dalam proses pembelajaran di rumah adalah pengaruh dari penggunaan jaringan internet. Karena anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu online, mereka dapat terkena lebih banyak iklan yang dapat mempromosikan makanan tidak sehat, stereotip gender atau materi yang tidak sesuai usia. Dengan

adanya konten-konten yang tidak sesuai atau adanya bullying yang justru akan menimbulkan masalah baru bagi anak. Maka peran orang tua sangatlah penting untuk mendampingi ketika menggunakan perangkat internet atau pembelajaran online.

3) Permasalahan yang di Hadapi Guru

Dengan metode pembelajaran yang baru dan terkesan mendadak menimbulkan masalah bagi guru untuk menyesuaikan, baik dari segi kurikulum sehingga harus menyusun kurikulum yang sesuai dengan kondisi pandemi, juga penggunaan metode pembelajaran daring yang belum tentu dikuasai oleh para guru. Guru juga tidak bisa memantau langsung aktifitas anak seperti saat waktu di sekolah. Pembelajaran online kadang terkendala masalah sinyal yang kadang tidak stabil sehingga mengganggu proses pengajaran, dan hal ini kalau sering ditemukan maka akan menimbulkan kejengkelan dan gangguan kesehatan mental baik bagi pendidik, peserta didik dan orang tua.

Sehingga dalam menghadapi metode baru pembelajaran di era pandemi COVID-19 dibutuhkan kesabaran dan kecermatan dari semua pihak terutama oleh guru agar dapat

menemukan solusi dan inovasi baru untuk tercapainya proses belajar-mengajar dengan baik.

4) Masalah kesehatan

Dengan adanya pandemi COVID-19 sehingga ditutupnya sekolah di hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia, telah menyebabkan gangguan pada rutinitas sehari-hari. Dengan penutupan sekolah tersebut secara langsung maupun tidak langsung telah mempengaruhi kesehatan mental bagi siswa karena kurangnya akses sumber daya yang biasanya mereka miliki melalui sekolah. Rutinitas sekolah adalah mekanisme coping yang penting bagi anak-anak dan kaum muda dengan masalah kesehatan mental. Ketika sekolah ditutup, mereka seperti kehilangan arah dalam kehidupan. Berangkat ke sekolah merupakan kesenangan tersendiri yang bisa membahagiakan bagi anak. Untuk beberapa anak dengan depresi, dan akan menghadapi kesulitan yang cukup besar untuk menyesuaikan kembali ke kehidupan normal ketika sekolah dilanjutkan.

E. Langkah-Langkah Yang Diambil Dalam Menghadapi Proses Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19

1) Pemerintah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meminta kepada guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) agar selama pandemi Covid-19 ini, tidak memberikan tugas yang bermacam-macam kepada para peserta didiknya. Anak-anak diberikan keleluasan untuk bermain di rumah dengan bimbingan dan pengawasan orang tua. Demikian disampaikan Plt. Direktur Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Pendidikan Anak Usia Dini, Abdoellah dalam video konferensi pada Selasa 31/3/2020.

Dinas Pendidikan setempat harus lebih berperan aktif memberikan *support* kepada pendidik dan orang tua peserta didik. Mengambil langkah-langkah inovatif memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi serta mempertimbangkan cara-cara yang lebih baik lagi, untuk memberikan pendidikan selama masa pandemi ini belum berakhir.

2) Institusi dan Guru

Sebaiknya setiap institusi PAUD bisa memberikan fasilitas untuk membantu biaya kuota penggunaan internet dalam proses pembelajaran, agar tidak membebani para pendidik untuk biaya kuota. Institusi pendidikan juga mulai menyesuaikan

diri untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar, memiliki aplikasi digital untuk proses pembelajaran yang bisa diakses oleh seluruh pendidik, anak didik maupun orang tua peserta didik.

Kebijakan belajar di rumah, membuat para pendidik, termasuk di jenjang PAUD, diharapkana segera beradaptasi. Pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka di sekolah, kini harus dilakukan belajar secara jarak jauh dengan mempergunakan teknologi komunikasi. Dengan platform pembelajaran yang baru para pendidik PAUD harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengoperasikan teknologi tersebut, merencanakan pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan yang masih sesuai dengan kurikulum pendidikan.

Materi-materi pembelajaran yang bisa dilakukan antara lain membiasakan hidup bersih dan sehat misalnya praktek cuci tangan, mandi, gosok gigi, membersihkan perlengkapan makan sendiri. Materi pendidikan karakter antara lain adalah membantu orang tua, merapikan sendiri tempat tidur, merapikan meja setelah makan, berbicara sopan, mengucapkan

terimakasih, mengucapkan minta maaf bila salah, dan lain-lain.

Beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh guru PAUD dalam era digital adalah (Hendy: 2020):

- a) Guru harus mampu dan cepat beradaptasi dengan teknologi informasi, karena belajar dari rumah harus menggunakan perangkat teknologi tersebut. Selain aplikasi daring menggunakan WhatsApp juga bisa menggunakan Zoom atau Google meeting.
- b) Guru PAUD dituntut kreatif dan inovatif. Misalnya mengajak untuk membuat karya di rumah misalnya membuat pot dari botol plastik, menanam tanaman bunga atau sayuran di dalam pot, membuat bonek tangan menggunakan kaos kaki bekas bersama orang tua, dan lain-lain.
- c) Guru PAUD harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang tua murid, hal ini sangat penting dalam membantu kelancaran proses belajar di rumah. Komunikasi dilakukan bukan hanya saat berlangsungnya proses belajar-mengajar, tetapi bisa dilakukan kapan saja

sesuai kebutuhan dalam rangka penilaian dan evaluasi pembelajaran. Komunikasi yang rutin juga dibutuhkan dalam upaya terlaksananya tumbuh kembang anak secara maksimal serta menjaga agar anak tetap sehat di tengah pandemi Covid-19 dengan selalu mengingatkan kepada orang tua tentang protokol kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya pandemi *coronavirus disease* atau COVID-19 menyebabkan pemberian stimulasi perkembangan di PAUD Ummusshabri di Kota Kendari mengalami perubahan dari sebelumnya berpusat pada pendidik dan peserta didik melalui kegiatan bermain sambil belajar kemudian beralih pada orang tua peserta didik. Hal ini sesuai dengan kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan baik jenjang pendidikan tinggi, pendidikan menengah, pendidikan dasar, maupun pendidikan anak usia dini. Perubahan pola dan pelaksanaan pendidikan juga berdampak pada layanan pembelajaran pendidikan anak usia dini.

Kegiatan pembelajaran di rumah oleh orang tua peserta didik menjadi sesuatu yang menarik sekaligus menantang. Pelaksanaan pembelajaran di rumah dimana orang tua sebagai pendidik di arahkan tidak boleh hanya berfokus pada capaian kurikulum untuk

kenaikan kelas maupun kelulusan akhir peserta didik, tetapi layanan pembelajaran harus diarahkan pada pemberian pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Fokus materi yang di tuntut pada peserta didik sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dilakukan penyesuaian dimana fokusnya pada arah pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai penyebaran corona ke beberapa negara atau benua bahkan global (pandemi) tanpa terlalu berfikir tentang materi yang kaku sesuai silabus kurikulum yang ada. Hal yang sama pada aktivitas dan tugas pembelajaran peserta didik yang sebelumnya kaku yaitu harus sesuai tuntutan standar kompetensi yang ada. Dengan kebijakan ini dilakukan reorientasi pembelajaran dengan aktivitas yang bervariasi antar peserta didik tergantung minat dan kondisi masing-masing dengan mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar tempat masing-masing peserta didik.

Pendidik anak usia dini dalam memberikan stimulasi pembelajaran untuk peserta didik pada masa COVID-19 bekerja sama dengan orang tua peserta didik. kerja sama kedua pendidik yang dimaksud yaitu guru PAUD dan orang tua peserta didik dilakukan agar pembelajaran untuk semua anak usia dini dalam satuan PAUD dapat sama atau seragam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru pamong yang ada di PAUD Ummusshabri di Kota Kendari dimana guru PAUD melakukan perencanaan

pembelajaran dengan menyusun rencana pembelajaran harian yang selanjutnya di berikan kepada orang tua peserta didik dengan di undang ke sekolah untuk kemudian rencana pembelajaran tersebut dan diberikan dalam bentuk *soft file* yang dikirim melalui sosial media (whatsaap) orang tua anak usia dini dan kemudian untuk dilaksanakan dirumah. Guru menyediakan media pembelajaran di sekolah serta menyediakan tugas-tugas yang akan di kerjakan oleh peserta didik dan orang tua peserta datang langsung ke sekolah setelah tugas-tugas tersebut selesai maka akan dikembalikan lagi ke pada guru di sekolah. Kemudian ada juga orang tua yang mengambil tugas dalam bentuk file yang dikiri melalui wasthsaap dan kemudian dikirim kembali melalui whatsapp.

Hasil rekaman atau dokumentasihasil karya yng dikirim oleh orang tua peserta didik selanjutnya di analisi dan diberikan penilaian sesuaio dengan konsep penilaian yang ada, yaitu kegiatan dilakukan oleh anak dalam laporan itu termasuk pada aspek perkembangan apa serta pada kategori perkembangan yang bagaimana, misalnya berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan , mulai berkembang dan bahkan belum berkembang. Hasil penilaian kemudian dikomunikasikan kepada orang tua peserta didik dengan menggunakan media sosial (Whasapp) pribadi antara orang tua dengan guru PAUD untuk di tindak lanjuti dengan dilakukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Di rumah dilakukan oleh pendidik PAUD (orang tua) secara singkat dapat di deskripsikan mengikuti langkah-langkah antara lain; pertama, kegiatan awal diawali dengan orang tua menyuruh anak membaca doa belajar lalu orang tua dan anak bernyanyi bersama yaitu lagu-lagu yang telah dikuasai anak; kedua, kegiatan inti dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru PAUD, misalnya anak diminta untuk mewarnai gambar, menggunting sesuai pola gambar yang diberikan, bercerita, berdiskusi tentang kegiatan belajar di rumah; ketiga, kegiatan penutup dilakukan dengan cara anak menunjukkan hasil karya atau aktivitasnya untuk direkam atau difoto oleh orang tua yang selanjutnya dilaporkan pada guru PAUD di rumah untuk memberikan contoh terlebih

REFERENSI

- Arikunto Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afifudin & Beni, A. Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dimiyati, Johni. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. *Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Bru Algesindo Offset: Bandung.

dahulu kepada anak dalam melakukan sesuatu sebelum anak sendiri yang melakukannya.

KESIMPULAN

Layanan pembelajaran pendidikan anak usia dini di masa pandemi COVID-19 melibatkan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran pada anak usia dini. Guru PAUD di sekolah melakukan dua tugas pokok sebagai guru, yaitu perencanaan dan penilaihasil perkembangan anak usia dini sementara pendidik PAUD di rumah (orang tua) berfungsi sebagai pelaksana pembelajaran dengan memanfaatkan media0-media yang diberikan di sekolah oleh guru.

- Hasyim Umar. 2003. *Anak Sholeh (Cara Mendidik Anak dalam Islam)*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Iva Noorlaila. 2010. *Paduan Lengkap Mengajar PAUD*. Pinus Book Publisher: Yogyakarta.
- Lee J. 2020. *Mental health effects of school closures during COVID-19*. The Lancet Child & Adolescent Health.
- Li, Q., Guan, X., Wu, P., Wang, X., Zhou, L., Tong, Y., Ren, R., Leung, K.S., Lau, E.H., Wong, J.Y. and Xing, X. 2020. *Early transmission dynamics in Wuhan, China, of novel coronavirus-infected pneumonia*. New England Journal of Medicine.

- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Solehudin, M. 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung : FIP Bandung.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah Bahri S. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Reluga, T.C. 2010. *Game Theory Of Social Distancing In Response To An Epidemic*. Plos Computational Biologi.
- World Health Organization. 2005. *Statement on the second meeting of the International Health Regulations. Emergency Committee regarding the outbreak of novel coronavirus*.